

Rahasia Menjadi Umat Pemenang

Commander of Thousand - (Minggu 1 September 2026)

Bahan Bacaan

- **2 Korintus 12:9** – *"Tetapi jawab Tuhan kepadaku: 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.' Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku."*
- **Amsal 25:11** – *"Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti buah apel emas di pinggan perak."*

Penjelasan Materi (Total: 45 Menit)

Ice Breaker (10 Menit)

"Filter vs Reality: The Unflex Challenge"

- **Instruksi:**
 1. Minta setiap anggota kelompok membuka galeri foto di HP masing-masing atau mengingat satu pencapaian yang pernah mereka bagikan (*post*) di media sosial.
 2. Minta secara sukarela 2-3 orang membagikan satu hal yang tampak keren/sempurna di media sosial mereka, lalu ceritakan **realita di balik layar** yang sebenarnya tidak sempurna atau perjuangan sulit yang tidak diketahui orang lain.
- **Pertanyaan :**
 - *"Kenapa ya kita manusia modern/anak muda punya dorongan kuat untuk selalu kelihatan hebat, sukses, dan tanpa celah di depan orang lain?"*
 - *"Apa rasanya kalau kita harus menyembunyikan kelemahan dan kecapekan kita demi menjaga image?"*

Materi Firman (25 Menit)

Pendahuluan

Di zaman sekarang, algoritma media sosial mengajarkan kita untuk *flexing*, menunjukkan pencapaian terbaik, dan selalu tampil dominan. Kalau kita lemah atau gagal, dunia sering mengecap kita sebagai *loser*. Namun, firman Tuhan memberikan standar yang berbanding terbalik. Kemerdekaan dan kemenangan sejati bukanlah tentang seberapa besar nama kita dikenal, melainkan seberapa besar Kristus nyata dalam kelemahan kita.

1. Kuasa Tuhan Sempurna Saat Kita Berani Mengakui Kelemahan

Tuhan sering kali mengizinkan kita mengalami proses, hambatan, atau bahkan "duri dalam daging" agar kita tidak jatuh dalam jebakan kesombongan dan mencuri kemuliaan Tuhan.

Coba kita baca teks Alkitab lengkap dari pengalaman Rasul Paulus:

2 Korintus 12:1-10 (Baca di Alkitab Masing-masing)

Rasul Paulus punya banyak alasan untuk pamer/bermegah (penglihatan rohani, pengalaman luar biasa), tapi Tuhan membiarkan ada "duri dalam daging" supaya Paulus tidak sombong. Saat kita merasa lelah, gagal, atau terbatas dalam studi dan pergumulan hidup, jangan berkecil hati. Itu adalah momen terbaik di mana kuasa Tuhan mau bekerja sempurna. Jangan takut kelihatan lemah di hadapan Tuhan,

karena di situlah kemenangan dimulai.

2. Menjadi Kecil Supaya "Apel Emas" Terpancar

Banyak anak muda merasa bahwa untuk bisa membawa dampak atau memberi pengarahan/visi bagi lingkungan (sekolah, kampus, tempat kerja), mereka harus menjadi orang paling dominan atau paling top. Padahal, rahasia kepemimpinan Ilahi justru dimulai dari kerendahan hati—menjadi kecil di mata sendiri agar Tuhan menjadi besar.

Mari kita baca teks Alkitab lengkap berikut:

Amsal 25:11

"Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti buah apel emas di pinggan perak."

Kata-kata yang memberikan dampak, nasihat yang memberkati teman, serta visi yang mengubahkan tidak lahir dari ego atau kesombongan diri. Buah "apel emas" (hikmat dan perkataan yang tepat waktu) hanya bisa lahir dari hati yang mau belajar, rendah hati, dan rela dibentuk. Ketika kita tidak lagi fokus mengejar *spotlight* untuk diri sendiri, Tuhan justru akan mempercayakan kita tanggung jawab dan dampak yang jauh lebih besar bagi generasi ini.

3. Mengandalkan Tuhan di Tengah Tekanan Dunia

Dunia anak muda penuh dengan *peer pressure*, depresi, frustrasi, dan kekhawatiran akan masa depan. Waktu hidup manusia sangat terbatas dan berlari begitu cepat.

Mari kita baca teks Alkitab lengkap berikut:

Mazmur 90:10

"Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap."

Karena waktu hidup begitu singkat dan penuh dengan tekanan, menyandarkan hidup pada kekuatan sendiri atau standar dunia hanya akan membuat kita lelah dan frustrasi. Orang pemenang bukanlah mereka yang tidak pernah punya masalah, melainkan mereka yang sadar akan keterbatasan waktunya lalu memilih untuk mengandalkan Tangan Tuhan di setiap langkah hidupnya.

Diskusi Kelompok Kecil (10 Menit)

Minta peserta untuk berdiskusi secara terbuka dalam kelompok kecil (3-5 orang):

1. Menurut kamu, apa bentuk "duri dalam daging" atau tantangan/kelemahan yang paling sering dihadapi anak muda zaman sekarang (misal: FOMO, *insecurity*, kecanduan, gengsi, masalah keluarga)? Bagaimana biasanya kamu menyikapinya?
2. Pernahkah kamu mengalami momen di mana kamu merasa gagal atau "dikecilkan", tapi lewat peristiwa itu kamu justru merasakan penyertaan dan kuasa Tuhan yang luar biasa? Ceritakan singkat!

Aplikasi dan Tantangan (15 Menit)

Aktivitas Penutup & Tantangan Mingguan: *"The Golden Apple & Humility Challenge"*

1. Komitmen Pribadi (5 Menit):

Minta setiap peserta mengambil waktu hening sejenak. Tuliskan di catatan HP atau jurnal doa satu area hidup di mana mereka selama ini terlalu mengandalkan ego/kehebatan diri sendiri atau sering merasa *insecure*. Bedah area itu dan serahkan kepada Tuhan dalam doa.

2. Tantangan Mingguan (1 Minggu ke Depan):

- **Praktek "Buah Apel Emas":** Kirimkan 1 pesan penyemangat atau kata-kata apresiasi yang jujur dan membangun (*Proverbs 25:11*) kepada seorang teman atau anggota keluarga yang sedang berjuang atau merasa lemah.
- **Praktek "Downgrade Ego":** Lakukan satu tindakan kerendahan hati secara diam-diam tanpa di-post di media sosial (misal: meminta maaf duluan saat ada selisih paham, melayani tugas kecil di gereja/kampus tanpa dicari pujian).